

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan tentunya memerlukan metode, desain serta perangkat operasional yang merupakan turunan guna melancarkan berlangsungnya penelitian tersebut. Menurut Nazir (dalam Bungin, 2003, hlm. 84) mengatakan bahwa “desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Penelitian ini juga dirancang secara sistematis yang ditandai dengan adanya langkah-langkah yang disiplin berdasarkan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeteksikan sejumlah variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013, hlm. 62) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan Danial (2009, hlm. 62) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat detesis gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Berdasarkan dua definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif memfokuskan diri pada cara-cara untuk menjelaskan suatu data, fakta dan peristiwa secara akurat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengamati dan mengolah data

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, Nasution (2003, hlm. 5) menyatakan bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Artinya bahwa penelitian kualitatif harus dilaksanakan secara mendalam (*deeper research*) karena sebaiknya dapat sampai kepada hakikat dari suatu permasalahan.

Miles & Huberman (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sementara itu, metode penelitian analisis wacana kritis merupakan salah satu contoh penerapan kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut.

Moleong (2015, hlm. 6) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara detesis dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Merujuk pada pendapat Meleong di atas bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan karakteristik penggunaan kata-kata yang memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagaimana pendekatan kuantitatif.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai fokus utama penelitian ini adalah para pakar serta pengurus Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada melalui pendekatan kualitatif penulis dapat melakukan suatu penelitian mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan PSP UGM dalam kaitannya dengan penggunaan metode filsafat Pancasila sebagai suatu upaya menangkal radikalisme. Melalui

pendekatan, metode dan subjek penelitian yang dipilih, peneliti berharap dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam meneliti dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PSP UGM.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Informasi bisa didapatkan melalui sumber informasi yang valid dan memiliki kapabilitas. Menurut Arikunto (2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa “subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Berdasarkan pendapat diatas, adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bapak Dr. Agus Wahyudi, M.Si. (Kepala Pusat Sudi Pancasila Universitas Gadjah Mada)
- b. Bapak Dr. Surono, M.Si. (Mantan kepala Pusat Sudi Pancasila Universitas Gadjah Mada)
- c. Dr. Hastangka, M.Fil. (Peneliti UGM dan pengurus Pusat Sudi Pancasila Universitas Gadjah Mada)
- d. Diasma Sandi Swandanu, S.Sos., M.H. (Staf Ahli Pusat Sudi Pancasila Universitas Gadjah Mada).

Selain informan diatas, peneliti juga sempat menggali informasi dari Prof, Dr. Arqom Kuswanjono (Dekan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada) dan Prof. Dr. Mukhtasar Syamsudin, M. Hum (dosen Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada). Peneliti membatasi informan dikarenakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut miles dan Huberman 1984 analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan se

telah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh dari data yang dianggap kredible.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang merupakan salah satu unsur dalam penelitian dilakukan. Sukardi (2004, hlm. 53) mengatakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitiannya adalah Sekretariat Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada di Bulaksumur, Yogyakarta serta di lingkungan kerja masing-masing yakni kampus UGM. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena merupakan lokasi bekerja dan beraktivitas para nara sumber serta subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Bungin (2003, hlm. 174) mengemukakan bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi, memperoleh informasi/data dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian. Bungin (2003, hlm.193) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).”

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada para tim ahli/ pakar serta para pengurus Pusat Studi Pancasila UGM tersebut yang ditentukan demikian sebagai subjek penelitian yang utama Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian menjadi suatu hasil penelitian yang representatif.

3.4.2 Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan kegiatan pengamatan atau pemantauan yang dilakukan oleh peneliti secara terkonsep. Menurut Bungin (2003, hlm.175) mengatakan bahwa “pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode observasi ini maka peneliti akan meneliti penggunaan pendekatan filsafat Pancasila dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya menangkal radikalisme.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sengaja dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksanakan. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Berdasarkan definisi di atas bahwa studi dokumentasi sangat diperlukan peneliti dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian secara konseptual terhadap aktivitas para pengurus serta para dewan pakar Pusat Studi Pancasila UGM..

3.4.4 Studi Literatur

Sebagai suatu metode penelitian, studi literature membantu peneliti dalam mendapatkan hasil secara sinkron. Danial dan Wasriah (2009, hlm.80) menyatakan bahwa: “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Berkaitan dengan studi

literatur, dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan gejala-gejala radikalisme pada lingkungan pendidikan serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagai suatu model deradikalisasi.

3.4.5 Catatan Lapangan

Menjadi penting ketika data penelitian dapat terjaga dengan baik dalam suatu catatan. Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.178) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Artinya dengan adanya catatan yang dilakukan/ditulis terhadap data penelitian yang dilihat, didengar atau terdokumentasi dapat dengan baik tersimpan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengolah data.

3.4.6 Triangulasi

Kebenaran bukan sekedar klaim atau narasi dominasi namun merupakan sesuatu yang harus dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan metode yang salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm.125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

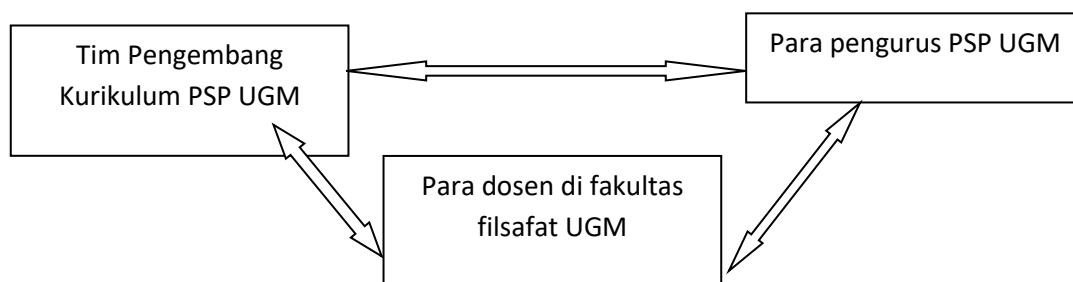
Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2013, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Misalnya dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan pendekatan filsafat pancasila dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya menangkal radikalisme, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada penyelenggara program tersebut yakni para

pakar PSP UGM, Para pengurus PSP UGM serta subjek sasaran dari kegiatan tersebut.

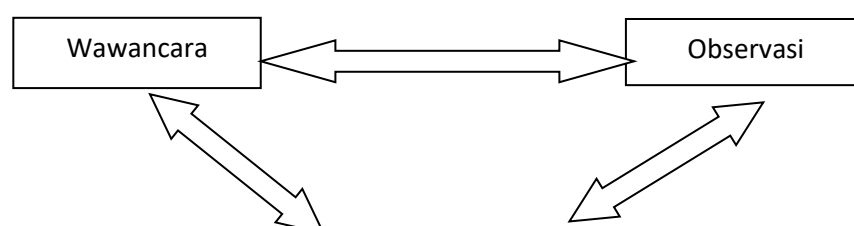
Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideteksikan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya setelah selesai di simpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber
Sumber: data diolah oleh peneliti Tahun 2019

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013, hlm. 83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.”. Misalnya dalam penelitian mengenai pendekatan filsafat pancasila dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila sebagai upaya menangkal radikalisme dilakukan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan sumber data penelitian yang sudah didapatkan tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis dan pengkajian data untuk mendapatkan hasil penelitian, jika didalamnya terdapat ketidaksinkronan informasi/data maka dapat dilakukan pengecekan ulang terhadap pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian.





Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2019

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012, hlm.125) digunakan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan di waktu yang berbeda pula, Misalnya penelitian yang ditujukan kepada para pakar PSP UGM pada suatu waktu dia mengatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan di kelas adalah integrasi dengan muatan materi yang menjadi pembahasan, namun dalam waktu lain ketika digali informasi kepada orang yang sama namun ia menyatakan bahwa kesulitan melakukan internalisasi nilai-nilai kebangsaan adalah lebih kepada respon siswa yang kurang baik terhadap materi yang terintegrasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam mencapai suatu hasil penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 88) mendefinisikan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang penggunaan pendekatan filsafat pancasila dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila sebagai upaya menangkal paham radikalisme, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91-99). Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Bungin (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin,

dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu”.

Mengingat data-data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh akan lebih mudah dipilih dan digunakan sebagaimana yang diperlukan serta memudahkan untuk mencari data lain untuk melengkapi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Moleong (2015, hlm. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memandu utu melakukan yang selanjutnya dalam penelitian.

3.5.3 Kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Dalam suatu penelitian sudah menjadi suatu keniscayaan jika harus ada konklusi/kesimpulan. Sugiyono (2013, hlm. 99) menyatakan bahwa kesimpulan

dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan meninjau definisi di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah mengenai pendekatan filsafat pancasila dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya menangkal radikalisme.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Tahun 2018/2019											
		Bulan											
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Pembuatan proposal/rancangan penelitian												
2.	Pembuatan instrument												
3.	Mengurus perizinan												
4.	Observasi/Perobaan dan revisi instrument												
5.	Pengumpulan data												
6.	Pengolahan data												
7.	Penulisan laporan												

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2018

